



Dinas Pariwisata targetkan 2,5 juta wisatawan Erupsi Merapi tak pengaruhi kunjungan

Oleh Anggraeny Prajayanti
HARIAN JOGJA

JOGJA: Erupsi Merapi dan sejumlah berita miring soal Jogja terkait bencana, tidak berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan ke Kota Pendidikan. Buktinya, target jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jogja justru melampaui target.

Di 2010, Dinas Pariwisata Kota Jogja menargetkan tingkat kunjungan wisatawan dalam satu tahun bisa mencapai 2.125.000 wisatawan. Pada Oktober dan November sempat muncul kekhawatiran target tersebut tidak akan tembus karena adanya bencana Merapi.

Namun, berkat program-

program dan promosi gencar di akhir tahun, pencapaian justru melampaui target yaitu sebanyak 2.460.964 wisatawan.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja, Yulia Rustrianing-sih menjelaskan wisatawan domestik masih mendominasi yaitu sebanyak 2.252.064 orang

dan sisanya atau 207.900 berasal dari luar negeri. Per bulan, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) rata-rata sebanyak 18.000 orang. Wisman yang berkunjung ke Jogja sebagian besar berasal dari Belanda dan Jepang.

Mengenai objek tujuan

KUNJUNGAN WISATAWAN DI JOGJA

Target wisatawan 2011	2,5 juta orang
Target 2010	2.125.000 orang
Realisasi	2.460.964 orang
Wisatawan domestik	2.252.064 orang
Wisatawan asing	207.900 orang
Rata-rata perbulan	18.000 orang

Sumber Dinas Pariwisata

wisata diakui Yulia masih belum banyak perubahan.

"Keraton dan Taman Sari masih jadi andalan walaupun sudah mulai dikembangkan objek-objek wisata baru," ujarnya. Salah satu objek wisata baru yang juga sedang dikembangkan di antaranya kampung wisata.

Untuk 2011, Dinas Pariwisata menargetkan jumlah kunjungan mencapai 2,5 juta orang.

A. Sigit Istiarto dari Kampung Wisata Dipowinatan menambahkan, kampung wisata yang dikembangkan di Keparakan Mergangsan ini bahkan sudah memiliki segmen tersendiri.

Puskesmas Aktifkan 'Community Deal'

YOGYA (MERAPI) - Seluruh pusat kesehatan masyarakat yang berjumlah 18 unit di Kota Yogyakarta mulai aktif melaksanakan gerakan ecommunity deal yaitu mengembalikan tanggung jawab pengelolaan lingkungan kepada warga masyarakat untuk penanggulangan berbagai penyakit.

"Seluruh puskesmas sudah mulai aktif menjalankan gerakan ini karena kunci dalam penanggulangan semua penyakit, termasuk penyakit yang sering muncul di musim hujan seperti demam berdarah adalah pengelolaan lingkungan dengan hidup bersih dan sehat," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Choirul Anwar kemarin dilansir *Antara*.

Menurut dia, jumlah penderita demam berdarah dengue (DBD) akan terus ada selama masyarakat tidak melakukan pola hidup bersih dan sehat dan tidak mengelola lingkungan dengan baik.

Pihak dinas telah melakukan sejumlah upaya penanganan penyakit, namun apabila masyarakat tidak melakukan pola hidup bersih dan sehat serta pengelolaan lingkungan dengan baik, maka seluruh usaha tersebut akan sia-sia. "Budaya hidup bersih dan sehat ini harus ditumbuhkan. Ini yang penting. Masyarakat tidak hanya menunggu fogging saja, tetapi juga membersihkan lingkungan," lanjutnya. (Son)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2. Kelurahan Keparakan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005